

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Menurut Muhammad Anwar (2017, hlm, 19-21) Mengemukakan bahwa pentingnya Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar yang ada di dalam diri seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani bawaannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam diri masyarakat dan kebudayaan.

Sebuah usaha yang harus dilakukan dalam menumbuhkan nilai dan norma inilah yang harus diwariskan ke generasi selanjutnya untuk meningkatkan taraf hidupnya maupun memperbaiki kehidupannya dalam sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu, betapa beradabnya suatu masyarakat proses pembentukan yang ada di dalamnya terjadi sebagai usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap perilaku setiap individu atau masyarakat. Adanya pendidikan dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia, selain itu kehidupan manusia akan menjadi terarah. Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektual saja, melainkan ditekankan pada pembinaan kepribadian dari setiap individu.

Pendidikan menjelaskan bahwa sebagai hasil dari kebudayaan bangsa, yang dibentuk dari cara pandang bangsa terhadap kehidupan (nilai dan norma masyarakat), berperan sebagai falsafah pendidikan atau sebagai cita-cita dan masalah tujuan pendidikan. Untuk menunjukkan bagaimana warga negaranya sendiri berpikir dan bertindak dari generasi ke generasi selanjutnya. Dalam perkembangannya, akan mencapai peningkatan dalam nilai kehidupan dan membangun kehidupan yang lebih sempurna. Kemudian dijelaskan bahwa

untuk mencapai tujuan dalam memajukan bangsa di bidang pendidikan dapat diperlukan suatu proses pendidikan dan proses pembelajaran yang telah memberikan pemahaman, dan penyesuaian terhadap masyarakat atau negara sebagai penyebab pembangunan. Pendidikan merupakan sebagai proses yang telah dialami dan mempunyai pengaruh yang dinamis terhadap perkembangan manusia, baik dari fisik maupun mental (sosial, emosi, dan lain-lain). Maka dengan itu, telah disampaikan oleh para tokoh UNESCO bahwa *education is now engaged is preparation for a tipe society which does not yet exist*. (sekarang ini pendidikan telah mempersiapkan manusia untuk masyarakat yang belum ada). Dalam menyelenggarakan pendidikan selalu membandingkan falsafah pendidikan dan sejarah pendidikan nasional yang dapat mempengaruhi pandangan hidup bangsa. Sehingga konsep pendidikan menjadi berguna bagi perkembangan masyarakat dan perkembangan kebudayaan manusia. Dengan demikian, konsep dari pendidikan dapat dipisahkan dari praktek pendidikan yang sampai saat ini masih harus memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan pada masa yang akan mendatang.

Pendidikan di Indonesia dapat dikategorikan dalam tiga jenis yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal sebagaimana yang tertuang dalam UUD No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa semua bagian pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dimana jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal, yang saling berhubungan satu sama lain, saling melengkapi dan dapat memperkaya sehingga dapat diselenggarakannya secara tatap muka atau jarak jauh dalam sistem terbuka.

Pendidikan nonformal harus dilaksanakan dengan struktur dan jenjang yang jelas, tujuannya untuk membantu masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah atau melengkapi pendidikan formal yang bisa dilakukan kapan saja dimana saja bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang menitikberatkan pada penyelenggaraan pendidikan

fungsional pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan perilaku dan kepribadian profesional.

Bukti nyata dilapangan pendidikan nonformal hanya dianggap sebagai formalitas untuk mendapatkan ijazah dengan proses belajar yang alakadarnya. Bagaimanapun juga, pendidikan nonformal ini dapat menghasilkan lulusan yang tidak berbeda jauh dengan lulusan sekolah pendidikan formal. Peserta didik hanya mempunyai pengetahuan akademik meskipun dengan hasil yang sedikit, dan disahkan ke dalam bentuk ijazah. Sementara itu, masih sangat sedikit atau terbatas dengan lulusan yang telah bekerja secara mandiri atau berkualifikasi yang sesuai dengan keahliannya.

Tak heran, masyarakat masih banyak yang menganggur meski sudah mencapai ke jenjang pendidikan paket B atau setara dengan SMP. Pendidikan juga memberikan label negatif bahwa kembalinya bersekolah juga tidak dapat menjamin ke dalam kehidupan yang lebih baik. Namun sebesar apapun tantangannya, tujuannya selalu untuk memperkuat kepercayaan warga masyarakat terhadap pendidikan. Tujuannya yaitu untuk menawarkan kesempatan pendidikan yang alternatif dan memenuhi harapan warga masyarakat bahwa pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup atau bahkan dapat dirasakan langsung selama studi.

Pembelajaran ini akan dianggap baik apabila tujuan pembelajarannya telah tercapai. Pencapaian pembelajaran ini memerlukan upaya pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan, seperti meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau interaksi seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya. Interaksi timbal balik ini dapat menjadi perlakuan yang khusus selama proses pembelajaran, interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik berarti adanya reaksi secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran dari pendidik ke peserta didik ataupun sebaliknya. Interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar kepada peserta didik.

Seorang peserta didik belajar dengan sukses ketika dia sendiri memiliki tekad keinginan untuk belajar mengetahui pendidikan yang lebih luas. Jadi inilah yang dinamakan dengan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan belajar mengajar. Hasrat atau harapan buat belajar ini yang disebut dengan “motivasi”. Motivasi merupakan kekuatan dan dorongan yang timbul dalam diri seseorang dengan cara tersadar untuk melakukan suatu kegiatan dalam belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dan dapat mengarahkan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan dan mencapainya dengan baik. Motivasi dapat mempengaruhi pergeseran energi peserta didik, dan kemungkinan peserta didik dapat mempengaruhi perasaan mereka dalam mengambil tindakan dan melakukan sesuatu. Semua didasarkan pada tujuan, kebutuhan dan keinginan .

Motivasi mengajar yang dapat dijelaskan sebagai penggerak umum peserta didik untuk membangkitkan belajar, menjamin kelangsungan belajar, bahkan dapat memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dapat tercapai dan harus dipenuhi sesuai dengan harapan mereka. Motivasi belajar juga merupakan faktor non-intelektual. Peran khususnya merupakan untuk menumbuhkan semangat belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat peserta didik mendapatkan energi untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya.

Salah satu Lembaga Pendidikan Nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan adalah PKBM Cerdik yang bertempat di Tamansari Kota Tasikmalaya, PKBM Cerdik ini mempunyai beberapa program, yaitu program paket B setara dengan SMP dan program paket C setara dengan SMA yang telah memiliki akreditasi B. PKBM cerdik ini telah memberikan kesempatan yang khusus kepada warga masyarakat yang ada di Kota Tasikmalaya untuk mengikuti pembelajaran yang sudah tertinggal pada program pendidikan formal.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya karena ada beberapa permasalahan yang dilihat oleh peneliti di lapangan bahwa peserta didik memiliki kesibukan masing-masing seperti mengurus rumah tangga, bekerja dengan shif-shifan yang akhirnya tidak bisa mengikuti pembelajaran, maka hal ini terjadi adanya penurunan semangat dari peserta didik dikarenakan ada hal yang menyangkut atas kehadirannya untuk mengikuti pembelajaran di pkbm ini. Tetapi peserta didik juga tidak hanya memiliki kesibukan masing-masing saja, namun ada juga peserta didik yang masih rendah dalam pendidikannya, ada yang malas karena kurang memahami materi pembelajarannya, bahkan ada juga peserta didik yang tidak berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu permasalahan ini lah yang akan mempengaruhi dalam keberhasilannya peserta didik karena motivasi merupakan sebuah dorongan untuk peserta didik agar dapat melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang telah ditentukan dari sebelumnya.

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui tentang motivasi belajar peserta didik paket B, upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket B di PKBM Cerdik Tamansari kota Tasikmalaya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (*Studi Pada Kelompok Belajar Paket B Di PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik masih rendah terhadap wawasan pentingnya pendidikan.
- b. Peserta didik merasakan malas karena kurang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- c. Peserta didik tidak berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang

diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar paket B di PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar Paket B di PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Peneliti dapat menambah informasi baru, memahami dan memperdalam pengetahuan mengenai “upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar paket B di PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya”.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menjadikan pengalaman berharga untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menambah pengetahuan ilmu, serta dapat memperdalam pengetahuan.
- 2) Bagi pendidik, dapat membantu pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan serta dapat menguatkan peserta didik dalam pembelajarannya.
- 3) Bagi peserta didik, dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

a. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pkbm merupakan sebuah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan belajar masyarakat bagi penyelenggara

pendidikan nonformal. Dalam penelitian ini PKBM Cerdik adalah sebuah pusat kegiatan pembelajaran yang secara sengaja didirikan serta di ajukan ke dinas pendidikan yang sangat diapresiasi dengan adanya pengajuan lembaga ini sehingga langsung disetujui oleh pihak dinas pendidikan, lalu di umumkan ke masyarakat pada saat itu juga dan akhirnya masyarakat juga sangat antusias karena adanya lembaga pembelajaran yang terbuka untuk masyarakat yang sedang membutuhkan pembelajaran, maka untuk itu ada peluang bagi warga masyarakat untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya.

b. Pendidik

Pendidik yaitu seorang pengajar yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, melatih, mengevaluasi hasil dari pembelajaran dan membimbing proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini pendidik di PKBM Cerdik merupakan mendampingi dan mengarahkan peserta didik supaya tidak terlalu ketinggalan dalam hal apapun, contohnya seperti waktu pandemi covid 19 di PKBM Cerdik ini sangat repot karena masih banyak peserta didik yang tidak bisa melakukan pembelajaran secara online atau daring sehingga pendidik mengajarkan bagaimana cara belajar menggunakan online atau daring.

c. Motivasi

Motivasi ialah kekuatan atau sebuah dorongan untuk seseorang dalam melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang telah di tentukan dari sebelumnya. Motivasi juga dapat mempengaruhi keefektifan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Pada penelitian ini kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Cerdik yaitu Pendidik selalu memotivasi peserta didik sehingga pendidik memberikan contoh-contoh terlebih dahulu dengan cara memberikan tayangan-tayangan alumni peserta didik di PKBM Cerdik yang bisa bekerja dimana saja

dan juga bisa kuliah di universitas yang diharapkan, sehingga energi peserta didik agar lebih meningkat untuk belajar.

d. Belajar

Belajar adalah proses dalam sebuah kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk keberhasilan dimasa yang akan datang, serta dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Pada penelitian ini pembelajaran yang diterapkan oleh PKBM Cerdik adalah untuk menambah pengetahuan yang baru, wawasan, keterampilan baru yang belum dimiliki oleh peserta didik serta proses kreatif berdasarkan pengalaman peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki suatu perubahan interaksi dari lingkungannya dalam hal sifat yang baik maupun sifat yang buruk.